

## **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT**

Mufti Afif, Meichio Lesmana, Abdul Basith, Maula Falih Rizqullah  
Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo  
Korespondensi: [muftiafif@unida.gontor.ac.id](mailto:muftiafif@unida.gontor.ac.id)

---

Received: 03/08/2022

Revised: 08/12/2022

Accepted: 10/12/2022

---

### **Abstrak**

Sejarah mencatat bahwa pada masa Rasulullah SAW, masjid berperan penting dalam perkembangan umat Islam. Pada saat itu masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, akan tetapi masjid memiliki peran yang lebih penting yaitu sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat Islam yang diatur dan diorganisir oleh pengurus masjid. Oleh karena itu, sangat diperlukan strategi manajemen masjid dalam memberdayakan dan memakmurkan masyarakat sekitar sehingga dapat menyatukan prinsip dari pengurus masjid sendiri. Oleh karena itu perlu adanya strategi manajemen masjid dalam memberdayakan dan memakmurkan masyarakat sekitar sehingga dapat menyatukan prinsip dari pengurus masjid sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid Al Falah Sragen dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisa menggunakan analisis SWOT dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang dilakukan Masjid Al Falah Sragen dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menganalisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Perlu diketahui, dengan adanya beberapa program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, bahwa dampak pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat sekitar setelah diadakannya program tersebut yang dilakukan oleh Masjid Raya Al Falah Sragen sangat berdampak positif dan signifikan bagi masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** *Strategi Pemberdayaan, Masjid, Kesejahteraan, Analissi SWOT*

### *Abstract*

History records that at the time of the Prophet Muhammad, the mosque played an important role in the development of Muslims. At that time the mosque did not only act as a place of worship, but the mosque had a more important role, namely as a center for education and empowerment of Muslims which was regulated and organized by the mosque management. Therefore, a mosque management strategy is needed in empowering and prospering the surrounding community so that it can unite the principles of the mosque administrators themselves. Therefore, it is necessary to have a mosque management strategy in empowering and prospering the surrounding community so that it can unite the principles of the mosque administrators themselves. This study aims to find out how the strategy of economic empowerment based on the Al Falah Sragen mosque in improving people's welfare. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation which were analyzed using SWOT analysis and triangulation. The result of this research is that the mosque-based economic empowerment strategy carried out by the Al Falah Mosque in Sragen in improving the welfare of the community is by analyzing the environment, formulating strategies, implementing strategies, and evaluating strategies. It should be noted, with the existence of several mosque-based economic empowerment programs, that the impact of economic empowerment on the surrounding community after the implementation of the program carried out by the Al Falah Great Mosque of Sragen has a very positive and significant impact on the surrounding community.

*Keywords: Empowerment Strategy, Mosque, Welfare, SWOT Analysis*

#### **A. Pendahuluan**

Masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari rangkaian kehidupan masyarakat, masjid dimanfaatkan sebagai tempat ibadah umat Muslim dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai pusat informasi bagi jama'ah. Masjid juga berfungsi sebagai sarana pendidikan umat, baik itu tentang perkara duniawi maupun ukhrawi. Hal ini sesuai dengan arah dan tujuan pembangunan Nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Masjid juga merupakan pranata keagamaan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan spiritual, kehidupan sosial, dan kehidupan kultural umat Muslim, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat (Ahmad Putra, 2019).

Peran Masjid yang berhubungan langsung dengan potensi ekonomi adalah pengelolaan penghimpunan dan pendistribusian ziswaf khususnya di zakat fitrah yang pasti terlaksana satu tahun sekali mendekati Idul Fitri, dan sekitar 92% Pengurus masjid sudah mengelolanya. Kegiatan serta aktivitas masjid juga menunjang pemberdayaan ekonomi masjid salah satunya adalah kelompok kajian remaja hingga dewasa dan majelis ta'lim lainnya. Selain itu

peran masjid dalam mengembangkan keuangan mikro dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, yang akan berdampak pada masyarakat miskin yang ada. Di Bangladesh terdapat studi yang menjelaskan kemiskinan dapat terbantu oleh kredit mikro dan juga melancarkan konsumsi mereka dan dapat membangun asset. Dalam mengurangi kemiskinan jelas keuangan mikro adalah inisiatif yang diakui menjadi pendekatan baru yang inovatif (Naela Kabeer, 2005). Oleh karenanya pada penelitian ini, peneliti memilih Masjid Raya Al-Falah Sragen sebagai objek penelitian, dimana masjid tersebut merupakan masjid terbesar di Kabupaten Sragen dan memiliki potensi jamaah yang banyak.

Dilain sisi, Pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah untuk menjalankan sistem ekonomi Islam, maka masyarakat muslim bisa lebih mandiri dan dapat meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepas diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dan melakukan usaha agar dapat meningkatkan ekonominya (Chotimah, 2020). Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui strategi Masjid Raya Al Falah Sragen dalam melakukan program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar berbasis masjid. 2) Untuk mengetahui dampak perekonomian masyarakat sekitar setelah adanya strategi program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar di Masjid Raya Al Falah Sragen.

## **B. Literature Review**

Husniyah (2015) menulis jurnal dengan judul “Peran Masjid sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Masjid Al-Akbar)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Masjid Al-Akbar Sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Masjid Al-Akbar memiliki peranan sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas perekonomian yang mencakup produksi, distribusi dan konsumsi yang terjadi di sekitar Masjid Al Akbar.

Wildan Syifauddin (2019) menulis skripsi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Jogjakarta)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Masjid Jogokariyan Jogjakarta dalam memperdayakan ekonomi masyarakat sekitar berbasis masjid dan untuk mengetahui dampak perekonomian masyarakat sekitar setelah adanya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Masjid Jogokariyan Jogjakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model kombinasi atau desain Sequential Exploratory yaitu metode penelitian kombinasi yang menggabungkan dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Masjid Jogokariyan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan

perekonomian masyarakat sekitar, terbukti dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setelah adanya pemberdayaan tersebut.

Ismail Ruslan (2012) menullis jurnal dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Pontianak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran masjid di Pontianak dalam memberdayakan ekonomi masyarakat., Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah masjid di daerah Pontianak memiliki potensi yang besar dalam memberdayakan ekonomi berbasis masjid, dilihat dari jumlah tempat ibadah dan agama penduduknya serta perkembangan ekonominya.

Carolina Imran (2008) Menulis skripsi dengan judul “Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masjid terhadap pemberdayaan ekonomi umat, untuk mengetahui program masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat, dan untuk memahami kendala yang sering dihadapi masjid Ittihadul Muhajirin dalam pemberdayaan ekonomi umat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa statistic deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah peran masjid Ittihadul Muhajirin dalam pemberdayaan ekonomi masyarakatnya belum signifikan dilihat dari taraf hidup masyarakatnya walaupun fungsi masjid sudah sesuai dan masih perlu pembenahan.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa indikator strategi dan pemberdayaan ekonomi pada objek penelitian yang berbeda tentunya, serta analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan metode SWOT.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu data-data yang utama diperoleh melalui jalan wawancara kepada pihak-pihak tertentu. Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti dengan sumber data utama Masjid Raya Al Falah Sragen antara lain adalah Ketua takmir masjid, Pengurus takmir masjid bagian tertentu yang mengatasi langsung persoalan tentang masjid dan masyarakat sekitar. Adapun jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu: Data primer adalah data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data primer dalam penelitian kualitatif peneliti harus dapat menganalisis dan mengembangkan hasil dari pernyataan yang didatakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu peneliti menggunakan data primer sebagai sumber penelitian yang dikembangkan lebih luas di Masjid Raya Al Falah Sragen.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang informasi yang bersumber dari subjek dan objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan guna menganalisis Strategi Pemberdayaan Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Lesmana et al., 2022).

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1.1. Analisis SWOT Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Raya Al Falah Sragen**

Pada penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Raya Al Falah Sragen, peneliti menganalisis strategi penghimpunan dana zakat menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu alat analisis manajerial dalam rangka merumuskan kebijakan strategi disuatu perusahaan. Analisis SWOT tidak hanya dipergunakan pada perusahaan, akan tetapi dapat digunakan secara luas pada berbagai jenis dan ukuran organisasi (Lahuri et al., 2021).

Pada suatu organisasi atau lembaga harus memiliki visi, misi, dan tujuan. Karena dari semua itu akan menentukan arah yang dituju oleh organisasi atau lembaga tertentu. Adapun strategi yang diterapkan oleh Masjid Raya Al Falah Sragen dalam menentukan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid antara lain, yaitu :

#### **a. Analisis Lingkungan**

Tujuan utama dari analisis lingkungan adalah untuk memahami dan mengetahui lingkungan sekitar, sehingga program manajemen akan melangkah secara tepat tanpa ada kesalahan. Adapun yang dilakukan oleh Masjid Raya Al Falah Sragen yaitu melakukan pemetaan (mapping) kepada masyarakat sekitar sesuai dengan data angket sensus kependudukan yang dapat memudahkan Masjid Raya Al Falah Sragen dalam pemantauan masyarakat yang merasa kekurangan dan membutuhkan bantuan dalam segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya sehingga tidak ada kesenjangan dengan masyarakat.

#### **b. Perumusan Strategi**

Formulasi strategi menggunakan berbagai tindakan yang tepat agar mencapai tujuan dari Masjid Raya Al Falah. Formulasi strategi dengan mengidentifikasi analisis SWOT yaitu, kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) internal serta mengukur dan menetapkan peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) eksternal. Berikut ini adalah rincian mengenai Analisis SWOT dari Masjid Raya Al Falah Sragen antara lain, yaitu:

##### **1. Faktor Internal**

###### **a) Kekuatan (Strengths)**

Strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki beberapa kekuatan. Hal ini menjadi kelebihan yang dimiliki Masjid Raya Al Falah Sragen. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Bapak Ludfi sebagai Direktur Masjid Raya Al Falah Sragen antara lain, yaitu:

- 1) Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki tempat yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.
- 2) Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki infrastruktur yang memadai, terutama dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- 3) Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki jaringan yang luas.

###### **b) Kelemahan (Weaknesses)**

Selain memiliki kekuatan yang telah disebutkan diatas, Masjid Raya Al Falah Sragen juga memiliki kelamahan dalam strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, berbagai kelamahan itu disampaikan oleh Bapak Ludfi sebagai Direktur Masjid Raya Al Falah Sragen antara lain, yaitu:

- 1) Sumber daya manusia Masjid Raya Al Falah Sragen masih kurang.
- 2) Masjid Raya Al Falah Sragen masih belum maksimal dalam menjalankan program.
- 3) Pendayagunaan, pengembangan, dan pemanfaatan teknologi yang dimiliki Masjid Raya Al Falah Sragen, khususnya BMT belum optimal.

## 2. Faktor Eksternal

### a) Peluang (Opportunity)

Dengan segala usaha yang telah dilakukan Masjid Raya Al Falah Sragen dalam strategi program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, maka akan didapatkan potensi-potensi eksternal yang dapat membuat strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid berjalan dengan baik, potensi tersebut menjadi peluang akan jalannya strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Raya Al Falah Sragen, diantaranya adalah:

- 1) Masjid Raya Al Falah memiliki jama'ah yang jelas
- 2) Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki lembaga keuangan, yaitu BMT
- 3) Masjid Raya Al Falah Sragen dekat dengan kantin dan UMKM binaan.

### b) Ancaman (Threats)

Selain ada peluang, terdapat juga kendala-kendala eksternal yang dihadapi Masjid Raya Al Falah Sragen dalam menjalankan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Lembaga keuangan seperti pegadaian, koperasi, dsb. Yang di luar lembaga Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki keunggulan yang lebih sehingga dapat menarik konsumen dengan lebih mudah juga tentunya.
- 2) Semakin banyak jumlah pesaing seperti BPR, BMT, dan lembaga keuangan lainnya yang semakin aktif dan agresif dalam melakukan strategi pemasaran dan ekspansi pada segmen pasar yang menjadi sasaran BMT Masjid Raya Al Falah Sragen.
- 3) Tuntutan akan teknologi canggih yang mengakibatkan naiknya nilai investasi dan biaya operasional.

Tabel 1. Analisis Matrik SWOT Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Raya Al Falah Sragen

<b>Internal</b>          <b>Eksternal</b>	<b>Strength</b>	<b>Weaknesses</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki tempat yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.</li> <li>2. Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki infrastuktur yang memadai, terutama dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat.</li> <li>3. Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki jaringan yang luas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber daya manusia Masjid Raya Al Falah Sragen masih kurang.</li> <li>2. Masjid Raya Al Falah Sragen masih belum maksimal dalam menjalankan program.</li> <li>3. Pendayagunaan, pengembangan, dan pemanfaatan teknologi yang dimiliki Masjid Raya Al Falah Sragen, khususnya BMT belum optimal.</li> </ol>
<b>Opportunities</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki jama'ah yang jelas.</li> <li>2. Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki lembaga keuangan, yaitu BMT.</li> <li>3. Masjid Raya Al Falah Sragen dekat dengan kantin dan UMKM binaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masjid Raya Al Falah Sragen mengadakan program bazar UMKM dalam jangka waktu seminggu sekali.</li> <li>2. Masjid Raya Al Falah Sragen mengadakan sosialisasi gerakan sadar ZISWAF kepada masyarakat dengan tujuan agar program pemberdayaan ekonomi lebih optimal.</li> <li>3. Dengan adanya lembaga keuangan Masjid Raya Al Falah Sragen yaitu BMT, lembaga keuangan masjid bisa menyalurkan hasil pengelolaan dana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan adanya jama'ah yang jelas, Masjid Raya Al Falah Sragen dapat merekrut jama'ah masjid yang memiliki potensi lebih untuk dijadikan sebagai pengurus masjid.</li> <li>2. Dengan merekrut jama'ah masjid yang memiliki potensi lebih, Masjid Raya Al Falah Sragen bisa menjalankan program masjid dengan lebih maksimal.</li> <li>3. Masjid Raya Al Falah Sragen dapat mengoptimalkan</li> </ol>

	ZISWAF lebih banyak kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan modal, biaya hidup, dan lain sebagainya.	pemanfaatan teknologi, mengingat lembaga masjid memiliki tenaga ahli dan infrastuktur yang memadai.
<b>Threats</b>	<b>Model S-T</b>	<b>Model W-T</b>
<p>1. Lembaga keuangan seperti pegadaian, koperasi, dsb. Yang diluar lembaga Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki keunggulan yang lebih sehingga dapat menarik konsumen dengan lebih mudah juga tentunya.</p> <p>2. Semakin banyak jumlah pesaing seperti BPR, BMT, dan lembaga keuangan lainnya yang semakin aktif dan agresif dalam melakukan strategi pemasaran dan ekspansi pada segmen pasar yang menjadi sasaran BMT Masjid Raya Al Falah Sragen.</p> <p>3. Tuntutan akan teknologi canggih yang mengakibatkan naiknya nilai investasi dan biaya operasional.</p>	<p>1. Dengan adanya jaringan yang luas, Masjid Raya Al Falah Sragen mengadakan program pelatihan strategi pemasaran lembaga keuangan masjid dengan tujuan agar BMT Masjid Raya Al Falah Sragen bisa menciptakan produk-produk yang inovatif sehingga BMT bisa lebih kompetitif.</p> <p>2. Dengan memanfaatkan dan memaksimalkan keunggulan letak yang strategis, dimana Masjid Raya Al Falah Sragen berada di lingkungan komplek perkantoran, lembaga masjid dapat bersosialisasi dengan para pekerja perkantoran tersebut yang berpenghasilan lebih agar bisa menjadi donatur di lembaga keuangan masjid.</p>	<p>1. Masjid Raya Al Falah Sragen diharapkan bisa terus meningkatkan kualitas SDM dengan diadakannya program pelatihan dan pendampingan khusus, dengan tujuan agar memiliki potensi yang lebih dalam pengelolaan dana ZISWAF pada lembaga keuangan masjid.</p> <p>2. Masjid Raya Al Falah Sragen diharapkan bisa terus meningkatkan potensi yang dimiliki oleh lembaga keuangan masjid yaitu BMT, dengan tujuan agar bisa lebih optimal dalam strategi pengelolaan dan penyaluran dana ZISWAF.</p>

### **Strategi S-O (Strength-Opportunity)**

Pada matrik SWOT diatas maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan kekuatan (strength) untuk mengambil peluang (opportunities) pada strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Raya Al Falah Sragen adalah sebagai berikut. Pertama, Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki infrastuktur yang memadai, terutama dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat, hal ini dapat menjadi peluang untuk masyarakat sekitar jika lembaga masjid mengadakan program bazar UMKM binaan masjid dalam waktu satu minggu sekali agar masjid dapat memberdayakan masyarakat sekitar secara terus menerus. Kedua, Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki jaringan yang luas, maka strategi yang digunakan adalah Masjid Raya Al Falah Sragen mengadakan sosialisasi gerakan sadar ZISWAF kepada masyarakat dengan tujuan agar program pemberdayaan ekonomi lebih optimal. Ketiga, dengan adanya lembaga keuangan Masjid Raya Al Falah Sragen yaitu BMT, maka strategi yang digunakan adalah lembaga keuangan masjid bisa menyalurkan hasil pengelolaan dana ZISWAF lebih banyak kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan modal usaha, biaya hidup, dan lain sebagainya.

### **Strategi S-T (Strength-Threats)**

Pada matrik SWOT terdapat faktor kekuatan (strength) dan ancaman (threats) yaitu bagaimana kekuatan (strength) yang ada pada strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Raya Al Falah Sragen dapat menghadapi berbagai hambatan atau ancaman (threats) yang ada, antara lain adalah sebagai berikut.

Pertama, Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki jaringan yang luas adalah suatu kekuatan, akan tetapi semakin banyak jumlah pesaing seperti BPR, BMT, dan lembaga keuangan lainnya yang semakin aktif dan agresif dalam melakukan strategi pemasaran dan ekspansi pada segmen pasar yang menjadi sasaran BMT Masjid Raya Al Falah Sragen. Maka strategi yang perlu dilakukan oleh lembaga masjid yaitu mengadakan program pelatihan strategi pemasaran lembaga keuangan masjid dengan tujuan agar BMT Masjid Raya Al Falah Sragen bisa menciptakan produk-produk yang inovatif sehingga BMT bisa lebih kompetitif. Kedua, Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki tempat yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dan berada di lingkungan komplek perkantoran merupakan sebuah kekuatan, akan tetapi banyak lembaga keuangan seperti pegadaian, koperasi, dsb. Yang diluar lembaga Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki keunggulan yang lebih sehingga dapat menarik konsumen dengan lebih mudah juga tentunya. Maka strategi yang perlu dilakukan lembaga masjid yaitu lembaga masjid dapat bersosialisasi dengan para pekerja perkantoran sekitar yang berpenghasilan lebih, agar bisa menjadi donatur di lembaga keuangan masjid dengan tujuan agar Masjid Raya Al Falah Sragen bisa lebih maksimal dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

### **Strategi W-O (Weaknesses-Opportunity)**

Pada matrik SWOT terdapat faktor kelemahan (weakness) dan peluang (opportunity), maksud dari pada itu adalah bagaimana strategi yang

meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Diantara kelemahan dan peluang yang terdapat pada strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Raya Al Falah Sragen adalah sebagai berikut.

Pertama, Sumber daya manusia Masjid Raya Al Falah Sragen masih kurang. Peluangnya adalah Masjid Raya Al Falah memiliki jama'ah yang jelas, maka perlu strategi yaitu Masjid Raya Al Falah Sragen dapat merekrut jama'ah masjid yang memiliki potensi lebih untuk dijadikan sebagai pengurus masjid. Kedua, Masjid Raya Al Falah Sragen masih belum maksimal dalam menjalankan program. Dari strategi poin pertama yang menyimpulkan bahwa Masjid Raya Al Falah Sragen dapat merekrut jama'ah masjid yang memiliki potensi lebih untuk dijadikan sebagai pengurus masjid, maka Masjid Raya Al Falah Sragen bisa menjalankan program masjid dengan lebih maksimal. Ketiga, Pendayagunaan, pengembangan, dan pemanfaatan teknologi yang dimiliki Masjid Raya Al Falah Sragen, khususnya BMT belum optimal. Peluangnya, Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki infrastuktur yang memadai, terutama dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Maka perlu strategi yaitu Masjid Raya Al Falah Sragen dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, mengingat lembaga masjid memiliki tenaga ahli dan infrastuktur yang memadai.

#### **Strategi W-T (Weakness-Threats)**

Pada Strategi W-T (weakness - threats) adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (weakness) yang mampu membuat ancaman (threat). Dalam hal ini terdapat beberapa kelemahan yang ada serta ancaman yang dihadapi pada strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Raya Al Falah Sragen. Pertama, dari segi weakness Sumber daya manusia Masjid Raya Al Falah Sragen masih kurang dan semakin banyak jumlah pesaing seperti BPR, BMT, dan lembaga keuangan lainnya yang semakin aktif dan agresif dalam melakukan strategi pemasaran dan ekspansi pada segmen pasar yang menjadi sasaran BMT Masjid Raya Al Falah Sragen. Maka strategi yang perlu dilakukan oleh lembaga masjid yaitu Masjid Raya Al Falah Sragen diharapkan bisa terus meningkatkan kualitas SDM dengan diadakannya program pelatihan dan pendampingan khusus, dengan tujuan agar memiliki potensi yang lebih dalam pengelolaan dana ZISWAF pada lembaga keuangan masjid. Kedua, pendayagunaan, pengembangan, dan pemanfaatan teknologi yang dimiliki Masjid Raya Al Falah Sragen, khususnya BMT belum optimal dari segi weakness dan Tuntutan akan teknologi canggih yang mengakibatkan naiknya nilai investasi dan biaya operasional dari segi threats. Maka Masjid Raya Al Falah Sragen diharapkan bisa terus meningkatkan potensi yang dimiliki oleh lembaga keuangan masjid yaitu BMT, dengan tujuan agar bisa lebih optimal dalam strategi pengelolaan dan penyaluran dana ZISWAF (Meichio Lesmana, Ahmad Suminto, 2021).

#### **A. Implementasi Strategi**

Dalam melaksanakan strategi, Masjid Raya Al Falah Sragen menetapkan dan merumuskan tujuan kegiatan mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Masjid

Raya Al Falah Sragen menetapkan program kerja kedepan dengan memikirkan, merumuskan kebijakan, dan memberikan motivasi serta mengalokasikan kepada pengurus takmir masjid dalam strategi yang telah ditetapkan dan menjadi tindakan yang nyata. Implementasi strategi memerlukan kinerja dan disiplin yang tinggi sehingga hasilnya akan maksimal serta berjalan dengan lancar, sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

#### B. Evaluasi Strategi

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh Masjid Raya Al Falah Sragen yaitu dengan mengadakan kumpul setiap minggu dengan membahas permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi serta menentukan program kegiatan yang akan dilaksanakan satu bulan kedepan. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini dapat memberikan pengalaman dan pelajaran bagi takmir masjid dengan tujuan agar program kerja kedepannya bisa lebih optimal (Susilo et al., 2021).

### 1.2. Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Raya Al Falah Sragen

Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid. Program ini diadakan karena Masjid Raya Al Falah Sragen berperan dan berfungsi seperti masjid pada zaman Rasulullah SAW salah satunya dalam bilang ekonomi, maka peran Masjid Raya Al Falah Sragen yaitu memberdayakan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya beberapa program, salah satunya yaitu pembiayaan modal usaha kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan modal dalam bidang usaha ataupun biaya hidup. Tujuan dari program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid sebagaimana yang telah disampaikan oleh Direktur Masjid Raya Al Falah yaitu agar para pelaku usaha UMKM yang dibantu oleh lembaga masjid, nantinya akan menjadi orang yang membantu terhadap orang lain yang membutuhkan (Afif et al., 2021).

Untuk itu di dalam melihat dampak masyarakat sekitar dengan adanya program strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Masjid Raya Al Falah Sragen, indikator yang digunakan peneliti antara lain, yaitu:

1. Lembaga atau Organisasi Pemberdayaan
2. Partisipasi Individu dalam Bentuk Kelompok Pemberdayaan
3. Pembiayaan Modal Pemberdayaan
4. Pendampingan
5. Pendidikan dan Pelatihan

Dampak masyarakat sekitar dengan adanya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid yaitu; Pertama, dengan adanya program lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Masjid Raya Al Falah Sragen, dampak ekonomi masyarakat sekitar meningkat. Kedua, dengan dukungan partisipasi masyarakat sekitar dalam bentuk kelompok pemberdayaan, dampak yang dirasakan masyarakat sekitar masjid sangat positif. Ketiga, dengan adanya program pembiayaan modal usaha, masyarakat sekitar yang membutuhkan dapat terbantu dan memudahkan dalam merintis

sebuah usaha. Keempat, dengan adanya pendampingan, dampak masyarakat sekitar terbantu dalam segi ilmu pengetahuan dan silaturahmi antar sesama masyarakat.

### E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang dilakukan oleh Masjid Raya Al Falah Sragen berupa; Pertama, analisis lingkungan, yaitu melakukan pemetaan (mapping) kepada masyarakat sekitar sesuai dengan data angket sensus kependudukan. Kedua, Masjid Raya Al Falah Sragen menetapkan dan merumuskan tujuan kegiatan mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Ketiga, evaluasi strategi, yaitu Masjid Raya Al Falah Sragen yaitu mengadakan kumpul setiap minggu dengan membahas permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi serta menentukan program kegiatan yang akan dilaksanakan satu bulan kedepan. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini dapat memberikan pengalaman dan pelajaran bagi takmir masjid dengan tujuan agar program kerja kedepannya bisa lebih optimal.
2. Dampak masyarakat sekitar dengan adanya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid yaitu; Pertama, dengan adanya program lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Masjid Raya Al Falah Sragen, dampak ekonomi masyarakat sekitar meningkat. Kedua, dengan dukungan partisipasi masyarakat sekitar dalam bentuk kelompok pemberdayaan, dampak yang dirasakan masyarakat sekitar masjid sangat positif. Ketiga, dengan adanya program pembiayaan modal usaha, masyarakat sekitar yang membutuhkan dapat terbantu dan memudahkan dalam merintis sebuah usaha. Keempat, dengan adanya pendampingan, dampak masyarakat sekitar terbantu dalam segi ilmu pengetahuan dan silaturahmi antar sesama masyarakat.

### Referensi

- Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kafah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007)
- Afif, M., Khilmi, A., Lesmana, M., Hunaifah, N., & Rawi, S. (2021). *IMPLEMENTATION SHARIAH COMPLIANCE AT THE MUI CASH WAQF AGENCY FOR THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA*. 3(4), 52-62.
- Aisyah Siti, *Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang*, Jurnal Syariah Vol II No II Oktober 2013
- Budiman Muhammad Arif dan Mairijani, *Peran Masjid dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Kota Banjarmasin*, At-Taradhi Jurnal Studi Ekonomi Vol 7 No 2 Desember 2016

- Chapra, Umer. Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam), Jakarta: Gema Insani Press 2001.
- Chotimah Husnul, Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui NU-Preneur, *Journal of Islamic Economics Studies* Volume 1 Nomor 2, Juni 2020
- Dalemi, Revitalitas Fungsi Masjid Sebagai pusat Ekonomi dan Dakwah, *Jurnal Walisongo* Vol 22 No 2 November 2014
- Dalmeri Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural, *Walisongo* Vol. 22 No 2, November 2014.
- Darodjat dan Wahyudiana “Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan untuk Membentuk Peradaban Islam” *Jurnal Islamadina* Vol. 8 No. 02 Juli 2014.
- Djayusman Royyan Ramdhani dan Syifaudin Wildan “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis pada Masjid Jogokariyan Jogjakarta” Ponorogo 2015
- G. Sumudiningrat, Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan, (Yogyakarta: IDEA, 2000),
- Imran Carolina, Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2008.
- Kabeer Naela Is Microfinance a ‘Magic Bullet’ for Women’s Empowerment? Analysis of Findings from South Asia, *Journal Economic and Political weekly* (October 29, 2005), 4709.
- Kamaruddin, Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, Agustus 2013.
- Latifee H. I., Poverty Reduction through Microcredit held at Ceylan Inter-Continental Hotel, Taksim-Istanbul, Turkey from June 09-10, 2003.
- Lahuri, S. B., Lesmana, M., Husni, I. S., & ... (2021). the Development of Traditional Market By the Government of Special Region of Yogyakarta in Islamic Economics Perspective. *International Journal of ...*, 3(1), 171-179. <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec/article/view/12995>
- Lesmana, M., Fratama, A. Z., Rosmitha, S. N., & Suminto, A. (2022). *Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Induk Tradisional Giwangan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*. 11(1).
- Naela Kabeer. (2005). “Is Microfinance a ‘Magic Bullet’ for Women’s Empowerment? Analysis of Findings from South Asia.” *Journal Economic and Political Weekly*, 4709.
- M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’I atas perbagai Persoalan uma, (Jakarta: Mizan, 1996)
- Meichio Lesmana, Ahmad Suminto, S. N. R. (2021). PEMBIAYAAN PROPERTY INDENT ( KPR SYARIAH ) DITINJAU DARI MAQASHID SYARIAH DAN. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, 4(September). <https://doi.org/10.21111/jiep.v4i03.6576>
- Ruslan Ismail, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak, *Jurnal Khatulistiwa* Vol 2 Nomor 1 Maret 2012.

- Saputra Benny, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus di Masjid Jogokariyan dan Masjid Syuhada Jogjkarta) Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2016.
- Setianto, Analisis Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Masjid At-Taqwa. JESTT Vol 2 No 10 Oktober 2015.
- Susilo Adib, Model Pemberdayaan Masyarakat Prespektif Islam, dalam Jurnal FALAH Jurnal Ekonomi Syariah, (Vol 1, No 2 Agustus 2016)
- Sugiono, Metode Penelitian Bisnis (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) Bandung, Alfabeta 2017.
- Susilo, A., Lesmana, M., Lahuri, S., & Armina, S. H. (2021). RECRUITMENT FLOW MODEL OF LECTURERS IN ISLAMIC ECONOMIC DEPARTMENT AT PUBLIC AND. *International Journal of Business and Economy (IJBEC)*, 3(3), 69–86. <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec>
- Supardi, Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Yogyakarta: UII Press 2001.
- Supriyadi Ahmad, Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kritis Pasal 53, 54, dan 55 PP. Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat) Jurnal AN-NISBAH, Vol. 03, No. 02, April 2017
- Syifauddin Wildan, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Jogjakarta) Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo 2019.
- Thomas Patrcik Huighes, Dictionary of Islam, Asian Educational Service, 1995.
- Wahyudi Eko Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Ponorogo Dengan metode 'location quotient' dan 'shift share' Tahun 2011-2015, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2017.
- Wajdi Dusuki Asyaf Empowering Islamic Microfinance: Lesson from Group-Based Lending Scheme and Ibn Khaldun's Concept of 'Asabiyah', Kuala Lumpur November 2006.
- Winanto Asis Riat dan Wafirotin Khusnatul Zulfa Pemberdayaan Sektor Informal di Kabupaten Ponorogo Jurnal Al-Tijarah Vol. 2 No. 2, Desember 2016.
- W. J. S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka 1999.
- Yusuf Saifullah Masjid Basis Pengentesan Kemiskinan, Republika, 5 Januari 2007.